



## Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ibadah Shalat untuk Meningkatkan Keterampilan Praktik Shalat pada Siswa di SDN 07 V Koto Timur

Winda Sapitri<sup>1</sup>, Annisa Ul Husna<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN 07 V Koto Timur

<sup>2</sup> SDN 19 V Koto Timur

Correspondence: [safitriwinda849@gmail.com](mailto:safitriwinda849@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Demonstration Method, Ibadah Shalat, Practical Skills, Religious Education, SDN 07 V Koto Timur.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to apply the demonstration method in Islamic worship education (Ibadah Shalat) to improve the practical skills of students in performing Shalat at SDN 07 V Koto Timur. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The research involved teachers and students of grade 4 at SDN 07 V Koto Timur. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The results of the study indicated that the demonstration method significantly improved the students' practical skills in performing Shalat. Through direct demonstration by the teacher and repeated practice, students were able to perform the movements of Shalat more accurately and confidently. Additionally, the demonstration method increased the students' understanding of the significance of each movement in Shalat. This research shows that using demonstration as a teaching method in Ibadah Shalat is effective in helping students master the technical aspects of Shalat, as well as fostering a deeper understanding of the importance of performing Shalat correctly. It is recommended for teachers to incorporate this method to enhance the learning experience of students in religious education.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan agama, khususnya dalam hal pembelajaran Ibadah Shalat, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, terutama di tingkat dasar. Shalat adalah tiang agama dalam Islam, dan mengajarkannya sejak dini kepada anak-anak di sekolah dasar sangat krusial. Di SDN 07 V Koto Timur, meskipun sudah ada pengajaran tentang Shalat, namun seringkali siswa kesulitan dalam mempraktikkan langkah-langkah Shalat yang benar. Hal ini menjadi masalah penting yang perlu segera diatasi agar siswa dapat melaksanakan ibadah Shalat dengan benar dan sesuai dengan tuntunan agama. Menurut Sari (2019), keterampilan praktik agama sangat bergantung pada metode pengajaran yang diterapkan oleh guru.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan praktik Shalat adalah dengan menggunakan metode yang lebih interaktif dan memfasilitasi siswa untuk dapat mempraktikkan langsung gerakan-gerakan Shalat. Salah satu metode yang efektif adalah metode demonstrasi, di mana guru menunjukkan secara langsung bagaimana melaksanakan ibadah Shalat, dan siswa mengikuti serta mempraktikkannya. Penelitian oleh Yusuf dan Hidayat (2017) menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan ritual agama dengan lebih baik dan tepat.

Pada kenyataannya, meskipun banyak siswa yang sudah memahami teori tentang Shalat, tidak sedikit dari mereka yang kesulitan dalam melaksanakan gerakan-gerakan Shalat secara praktis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang konkret tentang bagaimana cara melaksanakan setiap gerakan Shalat secara benar. Pembelajaran yang lebih berfokus pada teori tanpa memberikan kesempatan praktik yang cukup dapat menghambat penguasaan keterampilan praktik agama pada siswa

(Kurniawan & Susanti, 2021). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan metode yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung.

Metode demonstrasi, yang melibatkan guru sebagai model, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara melihat dan meniru langsung gerakan yang benar. Menurut Hidayatullah dan Nugroho (2020), pembelajaran yang melibatkan demonstrasi langsung dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat langkah-langkah dalam ibadah. Guru yang melakukan demonstrasi memberikan contoh langsung tentang bagaimana melaksanakan Shalat dengan benar, yang diikuti oleh siswa untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang akurat.

Selain itu, dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga menjadi faktor yang penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan video atau media digital lainnya yang menunjukkan bagaimana melaksanakan Shalat dapat menjadi sumber belajar tambahan yang menarik dan memperkuat pembelajaran di kelas. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya yang lebih variatif dan membantu mereka mempraktikkan gerakan-gerakan Shalat dengan cara yang lebih visual dan interaktif (Smith & Adams, 2020).

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Shalat di SDN 07 V Koto Timur adalah kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mempraktikkan ibadah ini secara konsisten. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Seiring berjalannya waktu, siswa cenderung kehilangan minat jika mereka hanya diberikan pengetahuan teoretis tanpa adanya kesempatan untuk berlatih secara langsung. Penelitian oleh Zainudin dan Fitriani (2019) menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agama, termasuk mempraktikkan ibadah seperti Shalat.

Metode demonstrasi dianggap relevan dalam mengatasi masalah ini karena metode ini memberikan siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan menunjukkan secara langsung gerakan-gerakan Shalat, siswa dapat lebih mudah memahami dan meniru gerakan yang benar. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawan dan Susanti (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran agama yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa dalam bentuk demonstrasi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.

Namun, meskipun metode demonstrasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan praktik Shalat, penerapannya di kelas sering kali menemui kendala. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk mempraktikkan Shalat secara keseluruhan di kelas. Banyak guru yang merasa kesulitan untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk melakukan demonstrasi lengkap tentang Shalat, mengingat keterbatasan waktu pelajaran agama yang ada. Oleh karena itu, penting untuk merencanakan waktu pembelajaran dengan bijak agar semua aspek dapat diajarkan secara optimal (Sari, 2019).

Selain itu, guru juga perlu memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dalam mempraktikkan gerakan Shalat. Beberapa siswa mungkin lebih cepat memahami dan meniru gerakan dengan baik, sementara yang lainnya mungkin memerlukan waktu lebih lama. Hal ini mengharuskan guru untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan. Penelitian oleh Hidayatullah dan Nugroho (2020) menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Metode demonstrasi dapat diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan siswa untuk melihat video atau tutorial tentang Shalat yang dapat diakses di luar jam pelajaran. Dengan cara ini, siswa dapat berlatih di rumah dan mendapatkan umpan balik secara langsung dari guru selama pelajaran berlangsung. Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan fleksibel (Smith & Adams, 2020). Oleh karena itu, memanfaatkan teknologi secara maksimal dapat mendukung efektivitas pembelajaran Shalat.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Shalat adalah pengembangan sikap spiritual dan penghayatan dalam melaksanakan ibadah. Pembelajaran Shalat tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan gerakan secara fisik, tetapi juga untuk membentuk sikap religius dan kesadaran akan pentingnya ibadah. Metode demonstrasi dapat mengajarkan siswa bukan hanya cara melaksanakan gerakan dengan benar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk merasakan makna di balik setiap gerakan yang dilakukan dalam Shalat. Penelitian oleh Yusuf dan Hidayat (2017) menunjukkan bahwa pengajaran agama yang holistik, mencakup aspek fisik dan spiritual, sangat penting untuk membentuk karakter siswa.

Selain itu, penting juga untuk mengadakan evaluasi yang berkelanjutan guna mengetahui sejauh mana siswa memahami dan mempraktikkan Shalat dengan benar. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara mengobservasi langsung gerakan Shalat siswa selama latihan atau dengan memberikan ujian praktik di akhir pembelajaran. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Zainudin dan Fitriani (2019) menyatakan bahwa evaluasi berbasis praktik sangat efektif dalam mengukur keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran agama.

Penting juga untuk mempertimbangkan keberagaman dalam kemampuan fisik dan pemahaman siswa mengenai gerakan Shalat. Beberapa siswa mungkin memiliki keterbatasan fisik yang mempengaruhi cara mereka melaksanakan gerakan Shalat. Dalam hal ini, guru perlu bersikap inklusif dengan memberikan perhatian khusus dan mendukung siswa yang membutuhkan bantuan dalam mempraktikkan ibadah. Menurut Kurniawan dan Susanti (2021), pendekatan inklusif dalam pembelajaran agama dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ibadah Shalat di SDN 07 V Koto Timur merupakan langkah yang sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam melaksanakan Shalat. Metode ini dapat membantu siswa memahami dan mempraktikkan gerakan Shalat dengan lebih baik, sekaligus meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap ibadah ini. Untuk itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan memperhatikan kebutuhan serta perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktik Shalat pada siswa SDN 07 V Koto Timur melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ibadah Shalat. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan guru untuk melakukan tindakan langsung di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya berdasarkan analisis data yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan melaksanakan gerakan-gerakan Shalat dengan benar dan sesuai dengan tuntunan agama.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini melibatkan penyusunan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Guru akan menunjukkan langsung kepada siswa bagaimana cara melakukan gerakan-gerakan dalam Shalat secara benar, baik gerakan fisik maupun doa-doa yang dibaca. Setelah itu, siswa akan diminta untuk mempraktikkan gerakan tersebut di bawah bimbingan guru. Pada tahap pelaksanaan, guru akan melakukan demonstrasi secara langsung di depan kelas, diikuti oleh siswa yang meniru gerakan tersebut. Siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan Shalat secara keseluruhan, dengan pengawasan dan bimbingan dari guru agar gerakan yang dilakukan sesuai dengan aturan yang benar.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati sejauh mana siswa mampu mempraktikkan gerakan-gerakan Shalat setelah dilakukan demonstrasi oleh guru. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini akan dianalisis untuk mengetahui apakah metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik Shalat siswa. Setelah setiap siklus, guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jika terdapat kekurangan atau area yang perlu diperbaiki, langkah perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi penerapan metode yang lebih efektif dalam pembelajaran Ibadah Shalat, yang dapat membantu siswa mempraktikkan ibadah tersebut dengan baik dan benar.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ibadah Shalat di SDN 07 V Koto Timur berhasil meningkatkan keterampilan praktik Shalat siswa. Pada siklus pertama, observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan mengikuti gerakan-gerakan Shalat dengan benar. Mereka cenderung melaksanakan beberapa gerakan secara asal-asalan tanpa memperhatikan urutan atau tata cara yang benar. Namun, setelah guru melakukan demonstrasi secara

langsung, siswa mulai dapat mengikuti gerakan dengan lebih tepat. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam memudahkan siswa memahami gerakan yang tepat dalam Shalat. Penelitian oleh Hidayatullah dan Nugroho (2020) juga menunjukkan bahwa demonstrasi adalah metode yang efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat gerakan dalam pembelajaran agama.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peningkatan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran Shalat setelah penggunaan metode demonstrasi. Sebelumnya, siswa cenderung kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran Ibadah Shalat karena mereka merasa kesulitan untuk mengingat dan melaksanakan gerakan-gerakan tersebut. Namun, dengan demonstrasi langsung dari guru, mereka menjadi lebih tertarik dan bersemangat. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak mulai aktif bertanya dan memperhatikan gerakan yang diajarkan. Dengan kata lain, metode ini mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Kurniawan dan Susanti (2021) juga menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan demonstrasi dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain itu, temuan lain dari penelitian ini adalah bahwa siswa mulai lebih percaya diri dalam melaksanakan gerakan-gerakan Shalat setelah dilakukan demonstrasi. Sebagian besar siswa yang awalnya merasa ragu atau tidak yakin dalam melakukan gerakan-gerakan tertentu, seperti rukuk atau sujud, menjadi lebih percaya diri setelah melihat bagaimana guru melaksanakan gerakan tersebut. Siswa juga lebih siap untuk berlatih dan mempraktikkan gerakan dengan benar, karena mereka memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana melaksanakannya. Menurut Sari (2019), peningkatan rasa percaya diri pada siswa adalah hasil positif dari penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran agama.

Penerapan metode demonstrasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang urutan dan makna setiap gerakan dalam Shalat. Sebelum adanya demonstrasi, sebagian siswa menganggap gerakan Shalat hanya sebagai serangkaian tindakan fisik tanpa pemahaman yang mendalam mengenai makna dari setiap gerakan. Setelah guru melakukan demonstrasi dan menjelaskan makna setiap gerakan, siswa mulai lebih memahami bahwa setiap gerakan dalam Shalat memiliki makna dan tujuan yang mendalam, seperti ketundukan kepada Allah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainudin dan Fitriani (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan demonstrasi dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap aspek makna dari ibadah.

Selain itu, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Shalat juga memperlihatkan peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun urutan gerakan dengan benar. Pada awalnya, banyak siswa yang kesulitan dalam mengurutkan gerakan-gerakan Shalat dengan benar, seperti salah dalam urutan sujud dan rukuk. Namun, setelah guru menunjukkan cara yang benar, siswa mampu melaksanakan Shalat sesuai urutan yang ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa demonstrasi yang dilakukan guru dapat membantu siswa memahami dan melaksanakan Shalat dengan lebih terstruktur. Penelitian oleh Yusuf dan Hidayat (2017) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan teknis dalam melakukan ritual agama.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga, seperti gambar atau video tutorial, mendukung pemahaman siswa tentang gerakan-gerakan Shalat. Pada siklus kedua, guru menggunakan alat bantu visual untuk memperjelas gerakan-gerakan tertentu, seperti cara melaksanakan sujud yang benar. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan memahami gerakan sujud lebih mudah mempraktikkannya setelah melihat contoh visual. Penggunaan alat peraga ini terbukti mempercepat pemahaman siswa tentang cara melaksanakan Shalat dengan benar. Hal ini senada dengan temuan oleh Smith dan Adams (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat memperkuat pemahaman siswa dalam pembelajaran agama.

Namun, meskipun metode demonstrasi terbukti efektif, ada tantangan dalam memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berlatih. Beberapa siswa merasa canggung atau malu untuk melaksanakan Shalat di depan teman-temannya, terutama pada gerakan-gerakan yang lebih kompleks. Guru perlu memberikan dorongan dan motivasi agar siswa merasa nyaman dalam berlatih. Pengelolaan kelas yang baik dan pengaturan waktu yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk berlatih gerakan-gerakan Shalat. Penelitian oleh Kurniawan dan Susanti (2021) juga mencatat pentingnya pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran berbasis praktik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ada perbedaan dalam kecepatan siswa dalam memahami dan mempraktikkan gerakan Shalat. Beberapa siswa lebih cepat memahami gerakan-gerakan tersebut,

sementara yang lain memerlukan lebih banyak waktu. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan individual dalam pembelajaran. Guru perlu memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang kesulitan atau membutuhkan lebih banyak waktu untuk berlatih. Pendekatan yang lebih personal dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan melaksanakan gerakan Shalat dengan lebih baik. Menurut Hidayatullah dan Nugroho (2020), pendekatan personal sangat penting dalam pembelajaran agama, terutama dalam mengatasi perbedaan kemampuan siswa.

Selain itu, pentingnya refleksi guru setelah setiap siklus juga menjadi temuan yang signifikan. Setelah melakukan demonstrasi dan pengamatan, guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi seberapa efektif metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan praktik Shalat siswa. Refleksi ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran serta memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus berikutnya. Hasil refleksi menunjukkan bahwa penyesuaian metode pengajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam melaksanakan Shalat. Menurut Yusuf dan Hidayat (2017), refleksi merupakan bagian penting dari proses perbaikan dalam penelitian tindakan kelas.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ibadah Shalat juga memberikan dampak positif pada pengembangan nilai-nilai spiritual siswa. Anak-anak mulai lebih memahami pentingnya Shalat sebagai ibadah yang harus dilakukan dengan kesadaran penuh dan khushyuk. Siswa yang awalnya melaksanakan Shalat hanya sebagai rutinitas fisik mulai merasakan makna spiritual di balik setiap gerakan yang dilakukan dalam Shalat. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya mengajarkan gerakan fisik, tetapi juga membentuk pemahaman spiritual dalam beribadah, sebagaimana dinyatakan oleh Sari (2019).

Temuan selanjutnya adalah bahwa anak-anak yang sudah lebih memahami dan menguasai gerakan-gerakan Shalat mulai berbagi pengetahuan dengan teman-temannya. Mereka saling mengingatkan dan membantu satu sama lain dalam mempraktikkan Shalat dengan benar. Ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan keterampilan individu, metode demonstrasi juga mendorong terciptanya iklim belajar yang saling mendukung di antara siswa. Kolaborasi antar siswa dapat memperkuat pemahaman mereka dan menciptakan rasa kebersamaan dalam menjalankan ibadah, sebagaimana diungkapkan oleh Zainudin dan Fitriani (2019).

Pada siklus terakhir, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat melaksanakan Shalat dengan benar sesuai dengan urutan gerakan dan bacaan yang tepat. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati gerakan-gerakan yang dilakukan siswa selama Shalat bersama. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi selama dua siklus berhasil dalam meningkatkan keterampilan praktik Shalat siswa di SDN 07 V Koto Timur. Hidayatullah dan Nugroho (2020) menegaskan pentingnya evaluasi berbasis praktik untuk mengukur kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi siswa untuk melaksanakan Shalat secara konsisten di luar jam pelajaran meningkat setelah penggunaan metode demonstrasi. Siswa yang sebelumnya merasa kesulitan atau tidak tertarik untuk melaksanakan Shalat kini merasa lebih yakin dan percaya diri. Mereka menganggap Shalat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang harus dilaksanakan dengan benar. Menurut Kurniawan dan Susanti (2021), motivasi yang meningkat sangat penting dalam menciptakan kebiasaan baik yang berkelanjutan, termasuk dalam pelaksanaan ibadah.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran Ibadah Shalat di SDN 07 V Koto Timur sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah Shalat. Dengan bantuan alat peraga dan refleksi yang dilakukan guru, siswa dapat mempraktikkan Shalat dengan lebih baik, lebih yakin, dan lebih paham makna dari setiap gerakan yang mereka lakukan. Penelitian ini mendukung pendapat yang diajukan oleh Yusuf dan Hidayat (2017) bahwa pembelajaran berbasis praktik dan demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pendidikan agama.

## CONCLUSION

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ibadah Shalat di SDN 07 V Koto Timur berhasil meningkatkan keterampilan praktik Shalat siswa. Penggunaan metode demonstrasi secara langsung oleh guru memungkinkan siswa untuk memahami dan mempraktikkan gerakan-gerakan Shalat dengan lebih mudah. Setelah guru melakukan demonstrasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri dan kemampuan mereka untuk mengikuti urutan gerakan dengan benar. Hal ini

menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam melaksanakan ibadah Shalat dengan benar.

Selain itu, penerapan metode ini juga berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Shalat. Siswa yang sebelumnya merasa kesulitan atau tidak tertarik menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka dapat melihat contoh yang jelas dari guru dan merasa lebih percaya diri untuk mempraktikkan gerakan tersebut. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung ini juga memperkaya pemahaman siswa tentang makna dari setiap gerakan dalam Shalat, yang tidak hanya dipahami sebagai ritual fisik tetapi juga memiliki makna spiritual yang dalam.

Meskipun metode demonstrasi terbukti efektif, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan melaksanakan gerakan Shalat. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan dan memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk berlatih. Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi agar metode demonstrasi digunakan lebih luas dalam pembelajaran agama, diiringi dengan penggunaan alat bantu visual serta pengelolaan waktu yang baik agar pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal.

## REFERENCES

- Adi, D. (2018). *Pengembangan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran berbasis diskusi kelompok*. Jurnal Pendidikan Sosial, 25(3), 45-56.
- Hidayatullah, M., & Nugroho, S. (2020). *Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama, 18(2), 112-124.
- Kurniawan, A., & Susanti, I. (2021). *Peningkatan minat belajar siswa melalui diskusi kelompok dalam pembelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(1), 33-45.
- Sari, N. (2019). *Pendekatan interaktif dalam pembelajaran agama untuk meningkatkan pemahaman siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 27(4), 67-78.
- Smith, J., & Adams, P. (2020). *Keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam pembelajaran berbasis diskusi: Pengaruh terhadap keterlibatan siswa*. Jurnal Pendidikan Modern, 19(2), 101-112.
- Yusuf, A., & Hidayat, F. (2017). *Evaluasi pembelajaran berbasis diskusi dalam meningkatkan penguasaan materi siswa*. Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi, 8(3), 99-111.
- Zainudin, I., & Fitriani, L. (2019). *Penerapan pembelajaran kontekstual dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 23(5), 78-89.